

## ***The Effect Of Independence, Accountability, Time Pressure, Due Professional Care, On Audit Quality At The Inspectorate Of Kampar Regency***

### **Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time Pressure, Due Professional Care, Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Kampar**

Desmawati<sup>1</sup>, Arie Yusnelly<sup>2</sup>, Nanda Suryadi<sup>3\*</sup>

Universitas Islam Riau<sup>1,2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau<sup>3</sup>

[desmawati@eco.uir.ac.id](mailto:desmawati@eco.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [arieyusnelly@eco.uir.ac.id](mailto:arieyusnelly@eco.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [nandsuryadi86@gmail.com](mailto:nandsuryadi86@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of independence, accountability, time pressure, due professional care, on audit quality at the Inspectorate of Kampar Regency. While the population used in this study were all auditors at the Inspectorate of Kampar Regency, totalling 42 people. The sample used amounted to 42 people using the saturated sample technique, namely the sampling technique when all members of the population are used as samples. The data analysis technique used in this research is to use the Partial Least Square (PLS) approach with SmartPLS 4 software tools to test the relationship between variables. The test results show that: (1) Independence does not have a significant positive effect on audit quality at the Inspectorate of Kampar Regency, (2) Accountability does not have a significant positive effect on audit quality at the Inspectorate of Kampar Regency, (3) Time Pressure has a significant positive effect on audit quality at the Inspectorate of Kampar Regency, (4) Due Professional Care has a significant positive effect on audit quality at the Inspectorate of Kampar Regency.*

**Keyword:** Independence, Accountability, Time Pressure, Due Professional Care, Audit Quality

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, akuntabilitas, tekanan waktu, due professional care, terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Inspektorat Kabupaten Kampar yang berjumlah 42 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 42 orang dengan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan alat bantu software SmartPLS 4 untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: (1) Independensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar, (2) Akuntabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar, (3) Tekanan Ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar, (4) Due Professional Care berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar.

**Kata Kunci:** Independensi, Akuntabilitas, Tekanan Waktu, Due Professional Care, Kualitas Audit

#### **1. Pendahuluan**

Krisis ekonomi di Indonesia terjadi karena salah urus pemerintahan, hancurnya birokrasi oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan terkikisnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Untuk mengembalikan kepercayaan ini, publik menuntut informasi yang relevan dan bertanggung jawab dari sektor publik untuk tata pemerintahan yang baik. Pada tahun 2022 terdapat kasus dugaan korupsi di provinsi Maluku yang menelan anggaran Rp31 Miliar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten SBB Tahun 2018 hingga kini tak jelas penanganannya. Kejati Maluku terkesan tertutup pasca meminta keterangan ahli Politeknik Ambon terkait fisik pekerjaan proyek jalan yang dilakukan saat itu. Kinerja Kejati Maluku yang mendinginkan Kasus Dugaan Korupsi Ruas Jalan Kambelu-Manusa, Kecamatan Inamosol Kabupaten SBB dinilai sebagai bentuk sikap mempermainkan hukum (<https://maluku.bpk.go.id>).

Selama tujuh tahun berturut-turut Kabupaten Kampar memperoleh predikat laporan keuangan Wajar Tanpa Pengencualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik

Indonesia (BPK RI) yaitu dimulai pada tahun 2015 hingga 2021. Informasi ini telah dipaparkan secara jelas dalam ([riau-ppid.bpk.go.id](http://riau-ppid.bpk.go.id)). Pada tahun 2018 ada klaim pimpinan tanah merah melakukan manipulasi anggaran dana desa. Kejaksaan Negeri (Kejari) Kab. Kampar didatangi FPII (Forum Pers Independen Indonesia) Provinsi Riau bersama Pengurus Elemen Anti Korupsi atau LSM Komunitas Pemberantasan Korupsi untuk melaporkan Kepala Desa Tanah Merah yang diduga melakukan penyelewengan Dana Desa (DD) sebesar Rp 216 juta dan membayar suap ke berbagai lembaga atau kelompok. Selain itu, aktivis LSM Komunitas Pemberantasan Korupsi telah resmi mengajukan dakwaan ancaman terhadap dana desa di 8 desa di Kab. Kampar ke Kejari Kampar, beserta dokumentasi penerimaan laporan, Nomor: 01.LP/DPP-LSM-KPK/PKU/VII/2020. pada 3 Juli 2020 (<https://www.medianasional.id>).

Pada tahun 2022 terdapat kasus korupsi pada pembangunan ruang rawat inap tahap III di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau tahun anggaran 2019, dengan nilai kasus merugikan negara mencapai angka Rp 8 miliar. Berdasarkan surat kepala kejaksaan tinggi riau Nomor: R-487/L4/Dip.3/12/2021, E adalah tersangka perkara dugaan tindak pidana korupsi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan ruang rawat inap tahap iii di rumah sakit umum daerah (RSUD) Bangkinang tahun anggaran 2019 (<https://regional.kompas>).

Pada tahun yang sama Bendahara Pengeluaran BLUD RSUD Bangkinang ditetapkan sebagai tersangka korupsi yang diduga menyalahgunakan wewenang dalam kegiatan penggunaan dana BLUD RSUD Bangkinang pada 2017 sampai 2018, yang merugikan uang negara Rp. 6,9 miliar (<https://regional.kompas.com>).

Peristiwa ini secara signifikan meningkatkan kecemasan publik tentang peran Inspektorat sebagai gerbang pengawasan pertama dalam pemerintahan. Hal ini tidak sesuai dengan Pasal 3 Peraturan Menteri Dalam Negeri (mendagri) Nomor 64 Tahun 2007 menyelenggarakan fungsi : (a) perencanaan program pengawasan (b) perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan dan (c) pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Inspektorat harus belajar dari kejadian ini karena lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan, yang menyebabkan penyelenggaraan pemerintahan daerah tidak efektif dan efisien serta mengakibatkan kerugian keuangan daerah. Untuk dapat secara efektif mengawasi berbagai operasi atau program yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), harus ada koordinasi yang memadai antara fungsi-fungsi tersebut .

Hal ini tentu mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan Inspektorat Kabupaten Kampar belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sehingga belum memenuhi kriteria sebagai laporan keuangan yang Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), karena tidak mampu mendeteksi adanya penyelewengan dana yang dilakukan oleh atau instansi yang ada di Kabupaten Kampar.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### ***Kualitas Audit***

Kualitas audit merupakan suatu hasil kerja auditor dalam mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya (Ermayanti, 2017). Para pengguna laporan, khususnya pemegang saham, akan mendasarkan keputusannya pada laporan yang telah diaudit oleh auditor, maka auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai untuk mengurangi ketidakkonsistenan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah:

1. Keakuratan temuan audit.
2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan.
3. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.

### Independensi

Independensi merupakan sikap auditor yang bertindak dengan jujur, tidak mudah dipengaruhi oleh berbagai pihak dan tidak memihak kepada yang berkepentingan, karena pekerjaan audit juga dilakukan untuk kepentingan umum atau pihak ketiga (Laksana Hari et al., 2015). Independensi juga menyiratkan objektivitas dalam diri auditor ketika membentuk dan menyatakan pendapatnya, serta kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta. Independensi dapat diukur dengan menggunakan tiga item kuesioner yang telah digunakan oleh Sukriah (2010) dalam Azrina (2016), yaitu :

1. Independensi penyusunan program.
2. Independensi pelaksanaan.
3. Independensi pelaporan.

### Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan istilah bahasa Inggris, yaitu *accountability* yang diartikan sebagai pertanggungjawaban, keadaan untuk dipertanggungjawabkan, atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Menurut Ratha dan Ramantha (2015), Sikap profesional dan pertimbangan moral sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seorang auditor. Oleh karena itu, agar berhasil menyelesaikan tanggung jawab auditnya, setiap auditor harus memiliki rasa tanggung jawab yang kuat. Ketika seseorang diberi tugas, orang tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajibannya agar menghasilkan hasil yang sebaik mungkin. pada penelitian Ilmiyati dan Suhardjo (2012), terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi
2. Kewajiban social

### Time Budget Pressure

Time Budget Pressure adalah suatu kondisi yang menuntut auditor untuk melaksanakan proses audit dengan adanya pembatasan waktu, sehingga auditor harus melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah ditentukan. Tekanan anggaran merupakan gambaran normal dari sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. Tekanan anggaran waktu yang secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit (Sososutikno, 2005 dalam Hanifah, 2017).

Dalam penelitian ini variabel time budet pressure diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kelley & Seiler (1982), Kelley & Margheim (1990) dan Otley & Pierce (1996) dan digunakan oleh Sososutikno (2003) dan Abdul Muhshyi (2013) dan Hanifah (2017)serta telah disesuaikan dengan topik penelitian. Adapun indikator yang digunakan:

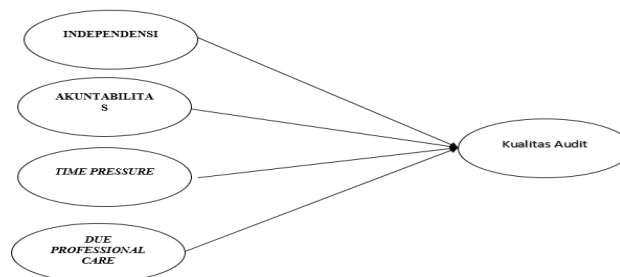
1. Keterbatasan waktu
2. Penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan
3. Pemenuhan target waktu selama penugasan
4. Kelonggaran waktu audit
5. Fokus tugas dengan keterbatasan waktu
6. Pengkomunikasian anggaran waktu
7. Efisiensi dalam proses audit
8. Penilaian kinerja atasan
9. Anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan
10. Anggaran waktu yang tidak fleksibel

***Due professional care***

*Due professional care* dapat dilihat sebagai sikap cermat, kehati-hatian, tidak asal-asalan, dan kritis yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. *Due professional care* adalah sikap mutlak yang lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

*Due professional care* dapat diukur dengan aspek-aspek *due professional care* yang dikembangkan oleh Mansur (2007) dalam (Puspasari, 2021), yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Oleh karena itu dalam penelitian ini indikator yang akan digunakan adalah:

1. Skeptisme profesional.
2. Keyakinan yang memadai.

**Kerangka Konseptual**

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**Pengembangan Hipotesis**

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar

H2 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar.

H3: *Time Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar.

H4 : *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar.

**3. Metode Penelitian****Desain Penelitian**

Penelitian eksplanatori, yakni penelitian yang menjelaskan konsep dan masalah (fenomena) yang diteliti untuk menentukan karakteristik dan hubungan antara fenomena dengan variabel (hubungan kausal), selanjutnya menjelaskan variabel-variabel penyebab masalah yang diteliti tersebut. *Explanatory research* bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis berdasarkan data lapangan. Dalam penelitian ini mengkaji hubungan masing-masing variabel yang saling berhubungan dan membahas hubungan sebab akibat

**Lokasi Penelitian**

Wilayah riset ini adalah dilakukan di Inspektorat Kabupaten Kampar

**Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data nya menggunakan sebagai berikut :

- a. Primary data

Data primer adalah data yang diperoleh dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian

- b. Data Sekunder

Data penunjang penelitian seperti dokumen, buku, dan hasil penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian.

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017) Populasi dalam penelitian ini adalah 42 Orang

### Sampel

Sampel Merupakan kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi dan sampel yang diberlakukan untuk populasi harus *representative* (Sugiyono, 2017). Maka peneliti menggunakan seluruh populasi yang ada menggunakan teknik sampling jenuh yaitu sensus. Adapun teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus, yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 42 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data ini adalah Angket merupakan kumpulan data melalui pernyataan yang telah peneliti siapkan yang ditujukan kepada responden yang akan dijadikan sampel. Dokumentasi kumpulan data yang di kumpulkan dalam membantu menambah data penelitian

### Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan metode *Structural Equation Model* berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan Smart PLS 2.0 M3. Pemilihan metode PLS berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat konstruk yang dibentuk dengan Negative refleksif dan penelitian ini juga menggunakan negative moderasi

### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan negative refleksif dievaluasi melalui *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dari negative pembentuk konstruk laten dan *Composite Reliability* untuk blok indikatornya (Chin, 1998 dalam Latan dan Ghozali 2012)

### Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Squares 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar negative. Batas untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan adalah  $>1,67$  (*significance level* =5%) dimana jika  $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, namun jika  $t \text{ hitung} < t \text{ Tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain melihat nilai  $t \text{ Tabel}$ , untuk menolak atau menerima hipotesis juga memperhatikan positif atau Negative nilai dari koefisien jalur.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### Convergent Validity

Tabel 1 . Nilai Loading Factor

| Variabel              | Indikator | Outer Loading | Keterangan |
|-----------------------|-----------|---------------|------------|
| Independensi          | X1.1      | 0.920         | Valid      |
|                       | X1.3      | 0.777         | Valid      |
| Akuntabilitas         | X2.4      | 0.835         | Valid      |
|                       | X2.5      | 0.776         | Valid      |
|                       | X2.6      | 0.748         | Valid      |
|                       | X2.7      | 0.693         | Valid      |
|                       | X2.8      | 0.860         | Valid      |
|                       | X2.9      | 0.665         | Valid      |
|                       | X2.10     | 0.848         | Valid      |
| Time Pressure         | X3.2      | 0.734         | Valid      |
|                       | X3.3      | 0.834         | Valid      |
|                       | X3.5      | 0.843         | Valid      |
|                       | X3.6      | 0.703         | Valid      |
|                       | X3.10     | 0.832         | Valid      |
| Due Professional Care | X4.3      | 0.860         | Valid      |
|                       | X4.4      | 0.939         | Valid      |

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,6 memiliki tingkat validitas yang cukup, sehingga memenuhi *convergent validity*.

##### Composite Reliability

Tabel 2. Nilai Composite Reliability

| Variabel                   | Composite Reliability |
|----------------------------|-----------------------|
| Independensi (X1)          | 0.736                 |
| Akuntabilitas (X2)         | 0.917                 |
| Time Pressure (X3)         | 0.857                 |
| Due Professional Care (X4) | 0.861                 |
| Kualitas Audit (Y)         | 0.883                 |

Sumber: Data primer diolah 2023

Pada Tabel 2 menunjukkan nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minmun yang telah disyaratkan.

##### Discriminant Validity

Tabel 3. Hasil Cross Loading

|       | X1           | X2           | X3     | X4    | X5    | X6    | Y     |
|-------|--------------|--------------|--------|-------|-------|-------|-------|
| X1.3  | <b>0.824</b> | 0.204        | 0.197  | 0.018 | 0.291 | 0.068 | 0.076 |
| X1.4  | <b>0.733</b> | 0.061        | 0.199  | 0.121 | 0.176 | 0.100 | 0.063 |
| X2.10 | 0.161        | <b>0.640</b> | 0.193  | 0.197 | 0.183 | 0.296 | 0.172 |
| X2.3  | 0.325        | <b>0.661</b> | 0.190  | 0.239 | 0.383 | 0.341 | 0.267 |
| X2.4  | -0.009       | <b>0.799</b> | 0.051  | 0.285 | 0.352 | 0.481 | 0.283 |
| X2.5  | -0.134       | <b>0.714</b> | -0.088 | 0.310 | 0.255 | 0.234 | 0.252 |
| X2.8  | 0.165        | <b>0.723</b> | 0.222  | 0.489 | 0.357 | 0.522 | 0.261 |
| X2.9  | 0.281        | <b>0.722</b> | 0.321  | 0.258 | 0.554 | 0.447 | 0.235 |

|       |        |        |              |              |        |       |              |
|-------|--------|--------|--------------|--------------|--------|-------|--------------|
| X3.1  | 0.330  | 0.107  | <b>0.773</b> | -0.021       | 0.127  | 0.268 | -0.121       |
| X3.10 | 0.213  | 0.212  | <b>0.848</b> | 0.089        | 0.196  | 0.262 | -0.193       |
| X3.2  | 0.186  | -0.016 | <b>0.861</b> | -0.225       | 0.046  | 0.061 | -0.350       |
| X3.3  | 0.311  | 0.252  | <b>0.761</b> | -0.066       | 0.251  | 0.173 | -0.151       |
| X3.5  | 0.259  | 0.314  | <b>0.820</b> | 0.100        | 0.188  | 0.355 | -0.156       |
| X3.6  | 0.079  | 0.227  | <b>0.723</b> | -0.045       | -0.049 | 0.194 | -0.294       |
| X4.1  | 0.125  | 0.291  | 0.040        | <b>0.792</b> | 0.477  | 0.368 | 0.454        |
| X4.2  | 0.050  | 0.289  | -0.077       | <b>0.826</b> | 0.250  | 0.402 | 0.458        |
| X4.5  | 0.219  | 0.337  | 0.074        | <b>0.710</b> | 0.498  | 0.511 | 0.593        |
| X4.6  | -0.209 | 0.272  | -0.222       | <b>0.638</b> | 0.424  | 0.460 | 0.471        |
| X4.7  | 0.078  | 0.351  | -0.100       | <b>0.715</b> | 0.291  | 0.478 | 0.514        |
| Y1    | 0.110  | 0.380  | -0.339       | 0.534        | 0.619  | 0.398 | <b>0.779</b> |
| Y2    | 0.132  | 0.289  | -0.133       | 0.403        | 0.577  | 0.397 | <b>0.767</b> |
| Y4    | 0.256  | 0.191  | -0.128       | 0.264        | 0.277  | 0.238 | <b>0.620</b> |
| Y5    | 0.151  | 0.151  | -0.160       | 0.521        | 0.442  | 0.281 | <b>0.714</b> |
| Y6    | -0.067 | 0.255  | -0.359       | 0.581        | 0.390  | 0.311 | <b>0.744</b> |
| Y7    | -0.135 | 0.180  | -0.092       | 0.574        | 0.307  | 0.324 | <b>0.653</b> |

Sumber: Data primer diolah 2023

Dari hasil estimasi *Cross Loading* pada Tabel 4.13, menunjukkan bahwa nilai *Loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstruksya (X1, X2, X3, X4 dan Y) lebih besar dari pada nilai *Cross Loading* nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua kunstruk atau variabel laten sudah memiliki yang *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator kunstruk tersebut lebih baik dari pada indikator di blok lainnya.

#### Analisis R<sup>2</sup> atau Uji Determinasi

Tabel 4. Nilai R-Square

|   | R-square | R-square adjusted |
|---|----------|-------------------|
| Y | 0.672    | 0.616             |

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa *R-Square* untuk variabel Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0.672, yang berarti Kualitas Audit yang dihasilkan auditor pada inspektorat kabupaten kampar dipengaruhi oleh Independensi, Akuntabilitas, *Time Pressure*, *Due Professional Care* dan Kualitas Audit, sebesar 67,2%, sedangkan 32,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Path Coefficients

|         | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values     |
|---------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| X1 -> Y | 0.005               | 0.012           | 0.117                      | 0.041                    | <b>0.967</b> |
| X2 -> Y | 0.017               | 0.038           | 0.115                      | 0.147                    | <b>0.883</b> |
| X3 -> Y | -0.336              | -0.342          | 0.147                      | 2.291                    | 0.022        |
| X4 -> Y | 0.412               | 0.399           | 0.132                      | 3.118                    | 0.002        |

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan dengan nilai Koefisien Beta dan nilai T-Statistic yang disajikan diatas, maka hasil uji untuk masing-masing hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menguji apakah Independensi secara positif berpengaruh terhadap kualitas audit pada inspetorat kabupten kampar. Hasil pengujian pengujian menunjukkan bahwa nilai *Koefisien Beta* Independensi terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar sebesar 0,005 dan *T-Statistic* sebesar 0,041. Dari hasil ini dinyatakan *T-Statistic* tidak signifikan. Karena  $< 1,96$  dengan *P-Values*  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,967 sehingga **hipotesis pertama ditolak**. Hal tersebut membuktikan Independensi tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar.
2. Hipotesis kedua menguji apakah Akuntabilitas secara positif berpengaruh terhadap kualitas audit pada inspetorat kabupten kampar. Hasil pengujian pengujian menunjukkan bahwa nilai *Koefisien Beta* Akuntabilitas terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar sebesar 0,017 dan *T-Statistic* sebesar 0,147. Dari hasil ini dinyatakan *T-Statistic* tidak signifikan. Karena  $< 1,96$  dengan *P-Values*  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,883 sehingga **hipotesis kedua ditolak**. Hal tersebut membuktikan Akuntabilitas tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar.
3. Hipotesis ketiga menguji apakah *Time Pressure* secara positif berpengaruh terhadap kualitas audit pada inspetorat kabupten kampar. Hasil pengujian pengujian menunjukkan bahwa nilai *Koefisien Beta Time Pressure* terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar sebesar -0,336 dan *T-Statistic* sebesar 2,291. Dari hasil ini dinyatakan *T-Statistic* signifikan. Karena  $> 1,96$  dengan *P-Values*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,022 sehingga **hipotesis ketiga diterima**. Hal tersebut membuktikan *Time Pessure* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar.
4. Hipotesis keempat menguji apakah *Due Professional care* secara positif berpengaruh terhadap kualitas audit pada inspetorat kabupten kampar. Hasil pengujian pengujian menunjukkan bahwa nilai *Koefisien Beta Due Professional Care* terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar sebesar 0,412 dan *T-Statistic* sebesar 3,118. Dari hasil ini dinyatakan *T-Statistic* signifikan. Karena  $> 1,96$  dengan *P-Values*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,002 sehingga **hipotesis keempat diterima**. Hal tersebut membuktikan *Due Professional Care* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar.

## Pembahasan

### 1. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar, sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan independensi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit. Hal ini dimungkinkan karena peristiwa-peristiwa skandal keuangan yang pernah terjadi memberi dampak positif kepada para auditor yaitu menumbuhkan kesadaran untuk lebih berhati-hati dalam mempertahankan independensinya. Dengan adanya peristiwa-peristiwa tersebut auditor semakin merasa dibatasi oleh peraturan-peraturan baru yang dibuat lebih ketat dari sebelumnya, serta merasa profesinya terancam oleh konsekuensi-konsekuensi yang berat seperti hilangnya kepercayaan masyarakat kepada profesinya dan sanksi-sanksi hukum. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Putri et al. (2022) yang mengatakan bahwa pada hasil tersebut dapat disebabkan oleh penyusunan program audit tidak terbebas dari campur tangan pimpinan (pejabat) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa, artinya untuk menghasilkan laporan audit, auditor masih mempertimbangkan fakta dengan pertimbangan yang objektif dari pimpinan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahayu dan Armereo (2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap



kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yoanita dan Farida (2019) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Semakin independen seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Dan hasil penelitian Sanjaya et al. (2019) menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

## **2. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar, sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini berarti Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal Ini berarti peningkatan atau penurunan akuntabilitas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit. Hal ini dimungkinkan karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Febriyanti (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit dengan arah negatif, dan penelitian Fitri Rahayu dan Armereo (2019) menyatakan bahwa Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Kabupaten Bogor, semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratha dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat hubungan searah akuntabilitas dengan kualitas audit tersebut. Semakin baik nilai akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

## **3. Time Pressure berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa variabel *Time Pressure* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar, sehingga hipotesis ini diterima. Menurut Sanjaya et al. (2019) Adanya tekanan anggaran waktu akan menyebabkan seorang auditor stress individual yang muncul karena ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dan tugas serta akan mempengaruhi etika professional seorang auditor melalui sikap, nilai, dan perilaku auditor. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fauzan et al.( 2021) yang menyatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya tekanan waktu yang tinggi dan dirasakan oleh auditor akan membuat auditor berupaya untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya, sehingga dalam pelaksanaan audit akan membuat auditor mengabaikan prosedur pemeriksaan sehingga peluang untuk menemukan temuan yang ada dalam pemeriksaan menjadi menurun dan akan mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Fitri Rahayu & Armereo, 2019) menyatakan bahwa Time Pressure memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fajar (2020), Ratha dan Ramantha (2015) dan Nurmala Sari dan Lestari (2018) yang mana hasil penelitiannya yaitu Time budget pressure berpengaruh negatif pada kualitas audit. Ini berarti semakin tinggi time budget pressure akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan auditor.

#### 4. *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa variabel *Due Professional Care* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar, sehingga hipotesis ini diterima. Seorang auditor memerlukan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan menghindarkan dari terjadinya salah saji material dalam laporannya. Seorang auditor juga harus selalu menggunakan kecermatan profesionalnya dalam penugasan dengan mewaspadai kemungkinan adanya kecurangan, kesalahan yang disengaja, kesalahan/error dan kelalaian, inefisiensi, ketidakefektifan dan konflik kepentingan serta kondisi-kondisi dan kegiatan lain dimana penyimpangan sangat mungkin terjadi agar dapat meminimalisir terjadinya salah saji material laporan keuangan yang disampaikan pihak manajemen kepada yang berkepentingan (Wiratama dan Budiatha, 2015) dalam (Bachtiar et al., 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Faturachman dan Nugraha (2015) yang menyatakan Terdapat pengaruh yang kuat antara *due professional care* terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh sikap *due professional care* yang dimiliki oleh auditor senior dan junior itu sendiri yang mampu mempengaruhi atas kualitas audit dalam penugasan audit atas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh teori dari Mautz dan Sharaf yang menyatakan bahwa kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian dan kecermatan. Temuan kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu hal yang menunjukkan kualitas audit dan menunjukkan keahlian yang dimiliki oleh tim audit. Dan juga di dukung oleh penelitian Bachtiar et al. (2018) dan Putri et al. (2022). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Esfandari (2015), Fitri Rahayu dan Armereo (2019), dan Yoanita dan Farida (2019) menyatakan bahwa *due profesional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan bahwa kualitas audit dapat diukur dengan standar audit yang berlaku. Suatu pelaksanaan audit dikatakan berkualitas jika pelaksanaannya sesuai dengan standar audit. Auditor cenderung menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik dan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk menentukan kualitas yang memadai.

#### 5. Penutup

Independensi tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar. Akuntabilitas tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar. *Time Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar. *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten kampar

#### Daftar Pustaka

- Abdul, H. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* (Jilid 1.Ed).
- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*.
- Afridzal, A. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Banda Aceh). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7(2).
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Jakarta: Salemba empat.
- Akbar, S. H., & Anugrah, R. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 139–148.
- Alrasyid, H., Rahmawati, & Hamid, R. S. (2021). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENDETEKSI FRAUD. 5, 37–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.35837/subs.v5i1.1294>
- Andriani, H., Suratno, & Yusuf, M. (2021). Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kualitas

- Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(01), 108–121. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.01.09>
- Anwar, A., Laan, R., & Sunarya, H. (2016). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Alor. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 29–44.
- Ariningsih, P. S., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1545–1574.
- Atiqoh, N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Azis, N. A. (2021). *Model Interaksi Independensi Auditor*.
- Azrina, R. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan*. Universitas Sumatera Utara.
- Bachtar, H., Aliamin, & Indriani, M. (2018). Pengaruh Due Professional Care, Pengalaman Audit, Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 158–177. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13079>
- Bagaskara, M. (2022). *Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2021 Peringkat 96 dari 180 Negara*. 25 Januari 2022. <https://nasional.tempo.co/read/1553924/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2021-peringkat-96-dari-180-negara>
- Djalil, R. (2014). *Akuntabilitas keuangan daerah : implementasi pasca reformasi* (1st ed.).
- Ermayanti, D. (2017). Pengaruh Emotional Quotient, Pengalaman Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 178–190. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.109>
- Fajar, M. (2020). *Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Time Budget Pressure Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Falatah, H. F., & Sukirno. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19361>
- Faturachman, T. A., & Nugraha, A. (2015). Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 562. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6604>
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- Febriani, R. W. (2018). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang). *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 18–25.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Artikel Akuntansi*, 1–24.
- Fitri Rahayu, P., & Armereo, C. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time pressure dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Musi Banyuasin Sekayu. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 65–79. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.27>
- Gaffikin, M. J. R., & Lindawati, A. S. L. (2012). The Moral Reasoning of Public Accountants in the Development of a Code of Ethics: the Case of Indonesia. *Australasian Accounting Business and Finance*, 6(1), 3–28. <http://ro.uow.edu.au/aabfjhttp://ro.uow.edu.au/aabfj/vol6/iss1/10>
- Ghozali, & Latan. (2020). *Partial Least Square - Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, -2/E*. (Badan Pene).
- Hafizh, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat di Kota Padang, Kota Padang Panjang, dan Kota Bukittinggi ). *Artikel Ilmiah*, 1–29.